

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat difungsikan sebagai proses pengembangan potensi manusia secara maksimal untuk mewujudkan cita-citanya dalam kehidupan yang lebih kongkrit. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter dan pribadi seorang anak karena pendidikan merupakan suatu proses pembinaan berbagai aspek kehidupan dari satu generasi berikutnya yang berlangsung dari kehidupan dahulu sampai sekarang dan pendidikan merupakan sebuah usaha dalam melakukan bimbingan secara sadar oleh seseorang terhadap perkembangan jasmani dan rohani orang lain untuk menuju terbentuknya kepribadian. Pemerintah sudah memberikan pemenuhan hak pendidikan sejak usia dini tidak hanya pendidikan formal saja, tetapi juga pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar awal dalam perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Peningkatan penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini memegang peran yang penting untuk kemajuan bangsa di masa mendatang. Pada masa usia dini, pertumbuhan

dan perkembangan anak mengalami perkembangan yang pesat. Usia dini sering disebut sebagai usia emas (*golden age*). Kemdikbud (2013:1) menyatakan bahwa usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar potensi anak usia dini dapat berkembang dengan baik diantaranya: asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. Pemberian rangsangan pendidikan harus dilakukan sejak lahir, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peran PAUD untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan anak begitu besar sehingga pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengangkat PAUD sebagai program nasional yang pengembangannya ditangani secara khusus oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini di bawah Ditjen Pendidikan Non Formal dan Informal. Program penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang dikembangkan pemerintah tersebut dari tahun ke tahun berkembang cukup pesat. Pada saat ini animo masyarakat untuk memasukkan

anaknya pada PAUD cukup tinggi. Hal ini menunjukkan masyarakat telah menerima keberadaan PAUD dan menilai sebagai suatu kebutuhan.

Perkembangan jumlah lembaga PAUD yang cukup pesat perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan ada delapan hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang mencakup standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Delapan standar nasional pendidikan tersebut harus menjadi acuan pemerintah maupun penyelenggara pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Apabila kedelapan standar tersebut dapat terpenuhi harapannya mutu penyelenggaraan PAUD dapat meningkat.

Implikasi dari hal di atas menuntut upaya untuk menyelenggaraan pendidikan secara baik, tertata, sistematis, serta antisipatif terhadap perubahan yang terjadi, sebab pendidikan senantiasa mengikuti perubahan zaman, sehingga proses yang terjadi di dalamnya dapat menjadi sumbangan besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan berdampak pada makin meningkatnya kualitas pendidikan.

Jejen Musfah (2011:78) menyatakan bahwa mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sebuah sekolah dalam meraih kedudukan di tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin keras. Pendidik PAUD merupakan salah satu komponen yang menentukan mutu suatu lembaga.

Mutu pendidik termasuk hal yang berpengaruh besar terhadap mutu sebuah lembaga pendidikan, karena pendidik bersentuhan langsung dengan peserta didik. Pendidik merupakan salah satu kunci utama suksesnya penyelenggaraan pendidikan. Hal ini karena tugas pendidik sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Kinerja pendidik dapat dilihat dari kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu ketika pendidik merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kemampuan pendidik dalam penguasaan proses pembelajaran ini sangat berkaitan erat dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik.. Dengan demikian kinerja mengajar pendidik PAUD merupakan bagian dari kinerja pendidik selaku fasilitator pendidikan.

Untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas perlu di dukung oleh kinerja mengajar pendidik yang baik. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh pendidik yang berkualitas. Dalam pencapaian peningkatan kinerja mengajar pendidik, kenyataan di lapangan masih banyak pendidik yang mengalami berbagai kendala, hal ini diakibatkan oleh banyak faktor seperti: tuntutan kurikulum yang sering berganti, rendahnya tunjangan atau insentif untuk kesejahteraan guru, kualifikasi pendidikan yang belum sesuai standar, minimnya pelatihan yang diberikan, tuntutan reformasi, tuntutan modernisasi dan juga tuntutan globalisasi. Hal ini akan berdampak pada kinerja guru dalam kegiatan

pengajaran. Berangkat dari kesulitan tersebut, guru membutuhkan bantuan untuk mengatasi permasalahan dalam pengajarannya.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan dalam pengajaran pendidik adalah dengan melaksanakan supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi di PAUD dapat dilakukan oleh kepala PAUD, pengawas dan penilik. Supervisor adalah orang yang melakukan kegiatan supervisi atau pembinaan kepada pendidik.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 39 dan 40 menyatakan bahwa pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas dan pengawasan pada pendidikan non formal dilakukan oleh penilik. Permenpan Nomor 14 Tahun 2010 juga menjelaskan bahwa penilik merupakan tenaga pendidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendali mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini pada jalur non formal. Penilik melakukan tugas kepengawasannya melalui supervisi ke lembaga PAUD sebagai binaannya. Kegiatan-kegiatan supervisi yang terkait kinerja mengajar pendidik harus disusun dalam program kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditunjukkan dalam situasi belajar mengajar. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik, penilik harus menguasai kompetensi supervisi pembelajaran/akademik yang pada dasarnya kemampuan dalam pemantauan, penilaian, pembimbingan, pembinaan dalam penyusunan rencana, pelaksanaan, penilaian dan perbaikan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

Ali Imron (2011:23) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan suatu bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang

lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kemampuan pendidik utamanya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya supervisi harapannya pendidik dapat memperbaiki kelemahan dalam pelaksanaan belajar mengajarnya, baik itu terkait dengan kemampuan dalam menggunakan media, kemampuan membuat rencana pembelajaran maupun kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Penilik mempunyai peran yang sangat penting dalam membina kemampuan profesional pendidik. Pembinaan yang dilakukan oleh penilik ini mempunyai tujuan agar kinerja pendidik semakin meningkat. Sebagaimana diungkapkan oleh Glickman, et al, Sergiovanni dikutip oleh Sudiyono dan Lantip (2011:86) bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas mempunyai tujuan yaitu untuk membantu pendidik mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum dan mengembangkan kelompok kerja pendidik dan membimbing penelitian tindakan kelas. Sebagai supervisor akademik, penilik mempunyai kewajiban untuk membantu kemampuan profesional pendidik PAUD agar dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Adapun sasaran utama supervisi akademik yang efektif adalah memperbaiki dan memajukan pengajaran, oleh karena itu pelayanan supervisi pengajaran harus didasarkan pada perencanaan yang mantap, dituangkan kedalam program yang sistematis, rasional, dan dapat dilaksanakan. Sasaran bidik supervisi yang dilakukan penilik adalah pendidik, karena dia memegang posisi kunci dalam

pelaksanaan dan keberhasilan pengajaran di PAUD. Oleh karenanya penyusunan program pelayanan supervisi pengajaran seyogyanya memprioritaskan pembinaan dan peningkatan kinerja mengajar pendidik.

Supervisi akademik bertitik tolak dari pemikiran bahwa setiap pendidik PAUD memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan kecakapan mengajar pendidik. Sehubungan dengan pokok pemikiran tersebut, maka tujuan supervisi akademik adalah menilai kemampuan pendidik dibidangnya masing-masing dalam rangka membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan serta peningkatan diri dan tugasnya dengan menunjukkan kekurangan dan kelemahan mereka agar dapat diatasi dengan usaha sendiri, sehingga supervisi tidak boleh dilakukan secara sepihak. Supervisi akademik mempunyai tujuan untuk membantu pendidik agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara lebih baik. Bantuan dimaksud dalam bentuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tetapi pada realitanya penilik belum sepenuhnya mampu melaksanakan fungsi supervisi dengan baik karena keterbatasan sumber daya manusia. Berdasarkan rasio rata-rata ditemukan data bahwa jumlah penilik yang terbatas yaitu 1 penilik membina lebih dari 10 lembaga PAUD Dikmas yang menyebabkan beban kerja penilik menjadi besar (IPI Kabupaten Cilacap, 2023). Hal ini berimbas pada pelaksanaan kegiatan supervisi akademik belum berjalan secara rutin. Hal ini diakibatkan kurangnya waktu yang digunakan penilik akibat beban kerjanya yang besar. Disisi lain, ada anggapan bahwa supervisi cenderung hanya untuk mencari kesalahan, maka penilik dengan pendidik PAUD belum terjalin

hubungan baik dalam melakukan supervisi. Kurang terjalinnya hubungan baik tersebut dapat mengakibatkan pembinaan atau supervisi yang diberikan penilik kepada pendidik PAUD menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 4 Mei 2023 melalui observasi dan wawancara pendahuluan di Dabin II PAUD Kecamatan Cilacap Tengah tentang data penilaian supervisi akademik penilik terhadap pendidik di lembaga selama tiga tahun terakhir disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Penilaian Supervisi Akademik Penilik
Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi
Tahun 2020-2022

No.	Nama Lembaga	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	PAUD Argo Mulyo	77	76	80
2.	PAUD Kartini	75	73	80
3.	PAUD Kompas	76	75	78
4.	PAUD Harapan Bunda	80	78	82
5.	PAUD Astri Lestari	81	80	82
6.	PAUD Aisyiyah	75	74	78
7.	PAUD Bakti Jaya	78	75	80
8.	PAUD Bakti Persada	80	79	81
9.	PAUD Bakti Mulia	78	75	80
10.	PAUD Kusuma Indah	75	74	80
Rata-rata		77,5	75,9	80,1

Sumber: Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa penilaian supervisi akademik yang dilakukan penilik terhadap sejumlah lembaga di Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi pada tahun 2020 sebesar 77,5 namun menurun di tahun 2021 menjadi 75,9. Kemudian di tahun 2022 meningkat menjadi 80,1. Dengan demikian jika ditinjau dari rata-rata nilai supervisi akademik selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuatif dan berada pada kategori baik.

Dengan kemampuan supervisi akademik, penilik diharapkan dapat menyusun program supervisi akademik yang efektif dan membimbing pendidik melaksanakan proses pembelajaran. Di lembaga, penilik senantiasa berinteraksi dengan pendidik PAUD, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Sekaitan dengan hal tersebut, kasus menurunnya kinerja pendidik akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sehingga rendahnya kinerja mengajar pendidik PAUD harus diidentifikasi penyebabnya. Sebagai data awal disajikan rata-rata penilaian kinerja pendidik PAUD pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Penilaian Kinerja Mengajar Pendidik PAUD
Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi
Tahun 2022

No.	Nama Lembaga	Penilaian Aspek Mengajar		
		Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
1.	PAUD Argo Mulyo	3,20	3,08	3,04
2.	PAUD Kartini	3,20	3,00	2,92
3.	PAUD Kompas	3,12	3,04	3,00
4.	PAUD Harapan Bunda	3,28	3,20	3,12
5.	PAUD Astri Lestari	3,28	3,24	3,20
6.	PAUD Aisyiyah	3,12	3,00	2,96
7.	PAUD Bakti Jaya	3,20	3,12	3,00
8.	PAUD Bakti Persada	3,24	3,20	3,16
9.	PAUD Bakti Mulia	3,20	3,12	3,00
10.	PAUD Kusuma Indah	3,20	3,00	2,96
	Rata-rata	3,20	3,10	3,04

Sumber: Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa penilaian kinerja mengajar pendidik yang menggunakan 4 skala interval, ditinjau dari nilai rata-rata perencanaan pembelajaran sebesar 3,20, ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran

sebesar 3,10, dan evaluasi pembelajaran sebesar 3,04. Dengan demikian penilaian kinerja mengajar PAUD Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi ditinjau dari nilai rata-rata berada pada kategori baik, sehingga perlu peningkatan lagi agar lebih optimal. Hal ini dapat diduga berbanding lurus dengan keterlaksanaan kegiatan supervisi akademik penilik. Dengan meningkatnya ketercapaian supervisi akademik penilik tersebut diharapkan kinerja mengajar pendidik PAUD meningkat pula.

Berdasarkan latar uraian di atas maka perlu dikaji lebih mendalam terkait kompetensi supervisi akademik penilik di lembaga PAUD sehingga judul penelitian adalah **“IMPLEMENTASI KOMPETENSI SUPERVISI AKADEMIK PENILIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA MENGAJAR GURU (Studi Pada Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Perkembangan jumlah lembaga PAUD yang cukup pesat perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Pendidik PAUD merupakan salah satu komponen yang menentukan mutu suatu lembaga. Mutu pendidik termasuk hal yang berpengaruh besar terhadap mutu sebuah lembaga pendidikan, karena pendidik bersentuhan langsung dengan peserta didik. Pendidik merupakan salah satu kunci utama suksesnya penyelenggaraan pendidikan. Hal ini karena tugas pendidik sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Kinerja pendidik dapat dilihat dari kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar

yaitu ketika pendidik merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam pencapaian peningkatan kinerja mengajar pendidik, kenyataan di lapangan masih banyak pendidik yang mengalami berbagai kendala, hal ini diakibatkan oleh banyak faktor. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan dalam pengajaran pendidik PAUD adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan penilik. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber daya manusia. Berdasarkan rasio rata-rata ditemukan data bahwa jumlah penilik yang terbatas yaitu 1 penilik membina lebih dari 10 lembaga PAUD Dikmas yang menyebabkan beban kerja penilik menjadi besar.
2. Supervisi akademik penilik terhadap pendidik binaan berada pada kategori baik, bahkan tiap tahun mengalami peningkatan namun belum optimal.
3. Penilaian kinerja mengajar PAUD ditinjau dari nilai rata-rata perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berada pada kategori baik, sehingga perlu peningkatan lagi agar lebih optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek evaluasi dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
2. Implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
3. Implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek evaluasi dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai titik tolak bagi peneliti dalam usaha mengembangkan perspektif kajian sebagai bagian utuh kawasan manajemen pendidikan, utamanya terkait dengan implementasi kompetensi supervisi akademik penilik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Terdapat dua sisi kegunaan teoritis penelitian ini yaitu pertama, sebagai usaha mengkonstruksi kajian teoritis secara sistematis dan komprehensif guna menjelaskan taraf relevansi dan koherensi peran serta masyarakat sebagai satu komponen dalam konstruksi operasional standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan.

Kedua, melalui penelitian ini dapat diketengahkan konstruksi kajian kritis guna menjelaskan secara sistematis dan komprehensif mengenai implementasi kompetensi supervisi akademik penilik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru sebagai representasi peran serta masyarakat di satuan pendidikan dalam memberikan solusi atas problem dan tuntutan. Hasilnya, sekaligus diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan informasi ilmiah bagi kalangan peneliti dan akademisi dalam upaya perluasan segmen dan kajian akademik pengembangan ilmu pengetahuan dalam kawasan manajemen pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai bagian dari banyaknya kajian dan penelitian lain yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tentu saja diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran alternatif. Karena itu, hasilnya juga diharapkan

berguna sebagai informasi ilmiah bagi upaya mempertimbangkan urgensi dilakukannya revitalisasi peran serta masyarakat secara komprehensif dan fundamental. Terutama bagi kalangan praktisi pendidikan, dan elemen masyarakat peduli pendidikan, tentu saja hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut, guna peran serta masyarakat dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan menuju terwujudnya kualitas kompetitif sumber insani pembangunan di tengah modernitas masyarakat kontemporer.

Secara lebih spesifik, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti. Selain sebagai pengalaman praktis dalam menunjang tugas keseharian sebagai insan pendidikan, juga sekaligus menjadi bekal pengayaan pengetahuan dalam meningkatkan kapasitas kelimuan dan kompetensi profesional, guna dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengabdian secara lebih produktif.